# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Bursa Efek Indonesia (BEI), atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Pada tahun 2004, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasa obligasi dan derivatif untuk meningkatkan efektivitas operasional dan transaksi. Bursa Efek Indonesia mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Bursa Efek Indonesia menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Tahun 2009 sistem JATS digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG.

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan eletronik. Satu indikator pergerakan saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai tujuh macam indeks saham antara lain IHSG, Indeks Sektoral, Indeks LQ 45, Indeks Individual, Jakarta Islamic Index, Indeks Papan Utama, Papan Pengembangan, dan Indeks Kompas 100. Bursa Efek Indonesia berpusat di Kawasan Niaga Sudirman, Jl. Jendral Sudirman No. 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Adapun dalam penelitian ini mengmbil kasus pada perusahaan manufaktur sektor

Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan – perusahaan Makanan dan Minuman yang dimaksud diantaranya adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Cahaya Kalbar Tbk, PT. Siantar TOP Tbk, PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

### 4.1.1 Sejarah Perusahaan

Sejarah perusahaan yang dipaparkan dalam penelitian ini terkait dengan objek penelitian, yaitu perusahaan sektor Makanan dan Minuman. Berikut diantaranya yaitu :

1. **PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk**

   Perseroan didirikan dengan nama PT Tiga Pilar Sejahtera oleh tiga orang yaitu Bapak Joko Mogoginta, Bapak Budhi Istanto, dan Almarhum Bapak Priyo Hadisusanto. Produk utama adalah bihun kering dan mie kering. Seiring dengan meningkatnya permintaan, pada 1995 Perseroan mendirikan pabrik di Karanganyar, Jawa Tengah yang memiliki tujuh lini produksi dengan kapasitas 30.000 ton per tahun. Perseroan membangun pabrik makanan terpadu seluas 25 Ha di Sragen, Jawa Tengah untuk penyatuan seluruh fasilitas produksi Perseroan sekaligus persiapan untuk pertumbuhan usaha di masa mendatang. Proses produksi dilakukan di pabrik baru yang berlokasi di Sragen. Unit produksi mie instan pun berdiri sejak saat itu dengan pelaksanaan proses produksi dan pemasarannya dilakukan di awal

2002. Perseroan tercatat sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Indonesia, melalui proses backdoor listing, yaitu dengan mengakuisisi PT Asia Inti Selera dan melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan kode perdagangan saham AISA. Perseroan berubah nama menjadi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (“TPSF”).

**2. PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.**

Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, antara lain: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (31,50%), Bonlight Investments., Ltd (25,03%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis. Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000

dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

**3. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.**

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Indofood telah memiliki produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mi instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ,

Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia), Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

**4. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**

Perusahaan ini didirikan dengan nama PT Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No.228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan Akta No.249 tanggal 15 November 1990 dan yang diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-2915.HT.01.01Th.91 tanggal 12 Juli 1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dibawah No.579, 580 dan 581 tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam. Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11 Februari 1992, Tambahan No.611. Perseroan

mengubah namanya yang semula PT Panganjaya Intikusuma menjadi PT Indofood Sukses Makmur, berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dakam Akta Risalah Rapat No.51tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH., Notaris di Jakarta. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. merupakan salah satu perusahaan mie instant dan makanan olahan terkemuka di Indonesia yang menjadi salah satu cabang perusahaan yang dimiliki oleh Salim *Group*. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Cabang Bandung didirikan pada bulan Mei 1992 dengan nama PT Karya Pangan Inti Sejati yang merupakan salah satu cabang dari *PT Sanmaru Food Manufcturing Company Ltd.* yang berpusat di Jakarta dan mulai beroperasi pada bulan Oktober 1992. Pada saat itu jumlah karyawan yang ada sebanyak 200 orang Pada tahun 1994, terjadi penggabungan beberapa anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Group, sehingga mengubah namanya menjadi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. yang khusus bergerak dalam bidang pengolahan mie instan. Divisi mie instan merupakan divisi terbesar di Indofood dan pabriknya tersebar di 15 kota, diantaranya Medan, Pekanbaru, Palembang, Tangerang, Lampung, Pontianak,Manado, Semarang, Surabaya, Banjarmasin, Makasar, Cibitung, Jakarta, Bandung dan Jambi, sedangkan cabang tanpa pabrik yaitu Solo, Bali dan Kendari. Hal ini bertujuan agar produk yang dihasilkan cukup didistribusikan ke wilayah sekitar kota dimana pabrik berada, sehingga produk dapat diterima oleh konsumen dalam keadaan

segar serta membantu program pemerintah melalui pemerataan tenaga kerja lokal.

**5. PT. Multi Bintang Indonesia Tbk**

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri minuman bir di Indonesia. Perusahaan ini pertama kali didirikan dengan nama NV Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen pada tanggal 3 Juni 1929 di Medan, Sumatera Utara. Produsen bir ini awalnya memulai operasionalnya di sebuah pabrik yang terletak di Surabaya, Jawa Timur. Pada tahun 1936, saham mayoritas perusahaan ini dipegang oleh salah satu perusahaan pembuat bir terkemuka bernama Heineken NV. Pada tahun yang sama perusahaan juga memindahkan kantor pusat di Surabaya. Perusahaan mulai berganti nama menjadi Heineken's Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen Maatschappij NV sejak tahun 1951. Nama PT. Multi Bintang Indonesia Tbk mulai dipakai secara resmi oleh perusahaan sejak tahun 1982. Pada tahun yang sama perusahaan juga mulai merubah status perusahaan menjadi perusahaan terbuka dengan berhasil mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan ini telah menjadi produsen bir yang merupakan minuman beralkohol yang dihasilkan dari proses fermentasi dari gandum (malt), bunga betina (hop) serta air yang dibantu oleh ragi Saccharomyces Carlsbergensis (S.Uvarum). Produk-produk yang dihasilkan mengandung alkohol sebesar kurang dari 5% yang telah diterima oleh konsumen Indonesia, orang-orang asing atau ekspatriat yang bermukim di Indonesia serta telah dikenal secara

internasional hingga ke Belanda, Jepang dan beberapa negara lainnya. Produk Multi Bintang Indonesia yang terkenal sebagai Bir Indonesia ini telah beredar dengan berbagai merek terkenal yakni Bir Bintang, Bintang Zero, Heineken, Guinness ,dan GreenSands.

Dengan mengacu pada visi perusahaan yaitu "Menjadi perusahaan bir yang terkemuka dan bertanggung jawab", Multi Bintang Indonesia telah mengoperasikan beberapa pabrik yang terletak di Sampang Agung (Mojokerto) dan Tangerang. Selain itu, perusahaan juga berkembang dengan bantuan anak perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Niaga yang telah berkontribusi dalam distribusi ke semua kota besar yang tersebar di seluruh Indonesia. Saat ini, Multi Bintang Indonesia merupakan salah satu anggota dari jaringan industri bir Asia Pasifik yakni Asia Pacific Breweries Limited (APB). APB ini juga merupakan jaringan regional dari Heineken yang berpusat di Singapura. Jaringan ini telah beroperasi di 25 pabrik pembuatan bir yang berada di 14 negara yang meliputi Singapura, Kamboja, China, Laos, Malaysia, Mongolia, New Caledonia, Selandia Baru, Papua Nugini, Kepulauan Solomon, Sri Lanka, Thailand, dan Vietnam termasuk Indonesia.

**6. PT. Mayora Indah Tbk**

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk, yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,22%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

**7. PT. Delta Djakarta Tbk**

PT. Delta Djakarta Tbk adalah perusahaan bir terbesar di Indonesia. PT Delta Djakarta adalah produsen dan distributor beberapa merek bir terbaik di dunia di bawah merek dagang Anker, Carlsberg, San Miguel, dan Kuda Putih. Perusahaan ini juga merupakan figur kunci dalam pasar minuman non-alkohol di Indonesia dengan mereknya Sodaku dan Soda Ice.

Sejak didirikan pada tahun 1932 oleh perusahaan Jerman Archipel Brouwerij NV, kepemimpinan PT Delta Djakarta telah berpindah tangan berkali-kali. Pada Perang Dunia II, kendali perusahaan diserahkan kepada sebuah perusahaan Belanda sebelum diturunkan ke sebuah perusahaan Jepang pada tahun 1942. Tiga tahun kemudian, Belanda menguasai perusahaan ini kembali.

Pada tahun 1970, perusahaan mengambil nama PT Delta Djakarta, dan pada tahun 1984 menjadi bagian dari generasi pertama dari perusahaan di Indonesia yang go public dan menjual saham di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Sampai saat ini, pemegang saham utama PT Delta Djakarta adalah Pemerintah Kota Jakarta dan San Miguel Malaysia (L) Private Limited. Pabrik berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur dan Jawa Barat.

Produk-produk dari perusahaan ini antara lain adalah Anker Beer, Anker Stout, Kuda Putih, Carlsberg Beer, Soda Ice, Sodaku, San Miguel Beer, dan San Mig Light.

**8. PT. Cahaya Kalbar Tbk**

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februaru 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik

terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, adalah PT Sentratama Niaga Indonesia (pengendali) (87,02%). Limited adalah sebuah perusahaan yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Singapura.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CEKA meliputi bidang industri makanan berupa industri minyak nabati (minyak kelapa sawit beserta produk-produk turunannya), biji tengkawang, minyak tengkawang dan minyak nabati spesialitas untuk industri makanan & minuman; bidang perdagangan lokal, ekspor, impor, dan berdagang hasil bumi, hasil hutan, berdagang barang-barang keperluan sehari-hari. Saat ini produk utama yang dihasilkan CEKA adalah Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel serta turunannya.

Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

**9. PT. Siantar TOP Tbk**

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan

pabrik berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan).

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siantar Top Tbk adalah PT Shindo Tiara Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 56,76%..

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (crackers, seperti French Fries 2000, Twistko, Leanet, Opotato, dll), biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dll), dan kembang gula (candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dll). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

**10. PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk**

Berawal dari sebuah perusahaan susu di tahun 1950-an, PT Ultrajaya telah berkembang dengan sangat pesat hingga mampu meraih posisi saat ini sebagaisalah satu perusahaan terkemuka di Indonesia untuk produk-produk susu dan jus buah.Kisah PT Ultrajaya diawali dari sebuah perusahaan susu yang kecil padatahun 1958. Lalu pada tahun 1971, perusahaan ini memasuki tahap pertumbuhan pesat sejalan dengan perubahannya menjadi PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company

PT Ultrajaya ini merupakan perusahaan pertama dan terbesar di Indonesia yang menghasilkan produk-produk susu, minuman dan makanan dalamkemasan aseptik yang tahan lama dengan merek-merek terkenal seperti Ultra Milk untuk produk susu, Buavita untuk jus buah segar dan Teh Kotak untuk minuman teh segar. Lokasi pabriknya terletak sangat strategis di pusat daerah pedalaman pertanian Bandung yang menyediakan sumber daya alam yang melimpah, segar dan berkualitas. Mulai dari susu segar, daun teh, hingga buah-buahan tropis. Kesegaran bahan baku ini dan kualitas gizi alaminya dapat dipertahankan melalui teknologi proses UHT (Ultra High Temperature) dan pengemasan aseptik tanpamenggunakan bahan pengawet apapun.

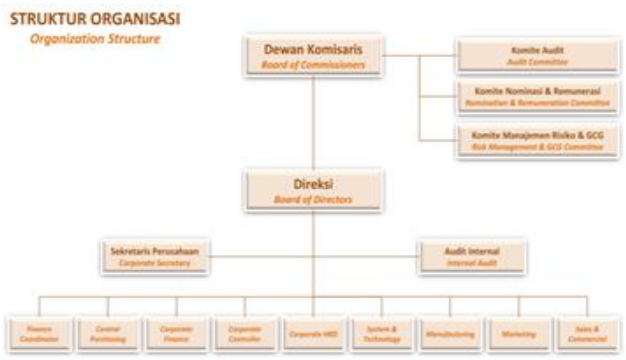
Saat ini, 90 persen dari keseluruhan hasil produksi perusahaan ini dipasarkan di seluruh Indonesia, sementara sisanya diekspor ke negara-negara di Asia, Eropa, Timur Tengah, Australia dan Amerika Serikat. Baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor, produk-produk yang dijual adalah produk yangsejenis. Pertumbuhan pesat tersebut diraih oleh adanya sebuah filosofi

sederhana: “Sebuah tekad untuk memproduksi produk dalam kemasan berkualitas tinggi memenuhi kebutuhan konsumen Indonesia yang terus meningkat”. Kesuksesan filosofi ini ditentukan pula oleh kemampuan PT Ultrajaya yang sudah terbukti dalam mencapai empat sasaran.

Pertama, memastikan bahwa hanya bahan baku terbaik yang digunakan untuk proses produksi. Kedua, memroduksi jenis produk sebanyak mungkin untuk konsumen kami. Ketiga, PT Ultrajaya memiliki teknologi tepat yang membantu dalam pengembangan dan produksi beragam produk berkualitas. Dan akhirnya mengirimkan produk-produk ini ke seluruh konsumen Indonesia di mana pun mereka berada. Filosofi ini yang telah membuat PT Ultrajaya sukses di masa lampau, akan terus diterapkan di masa mendatang.

## 4.2 Struktur Organisasi Perusahaan

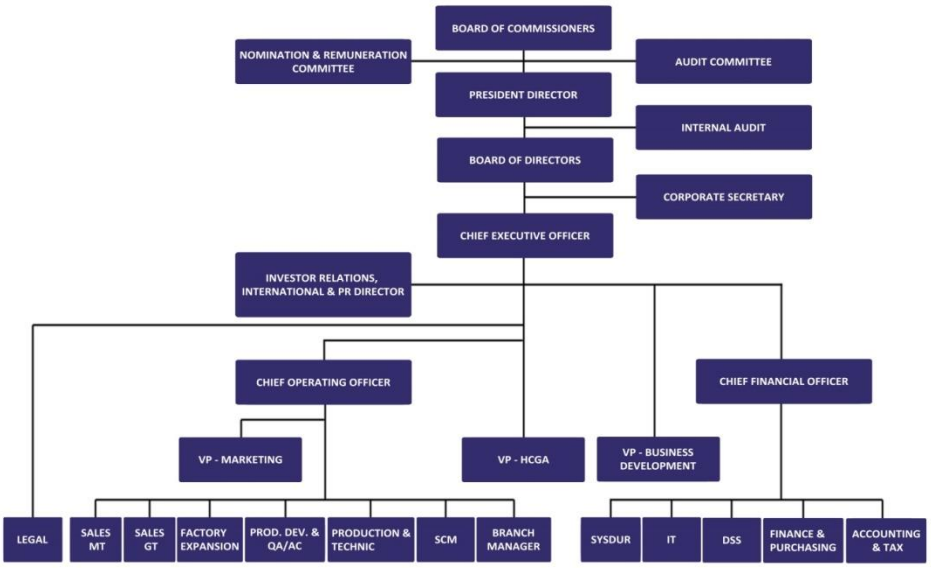
### 1. Struktur Organisasi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk




**Gambar 4.1**

**Struktur Organisasi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk**

**2. Struktur Organisasi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk**




**Gambar 4.2**

**Struktur Organisasi PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk**

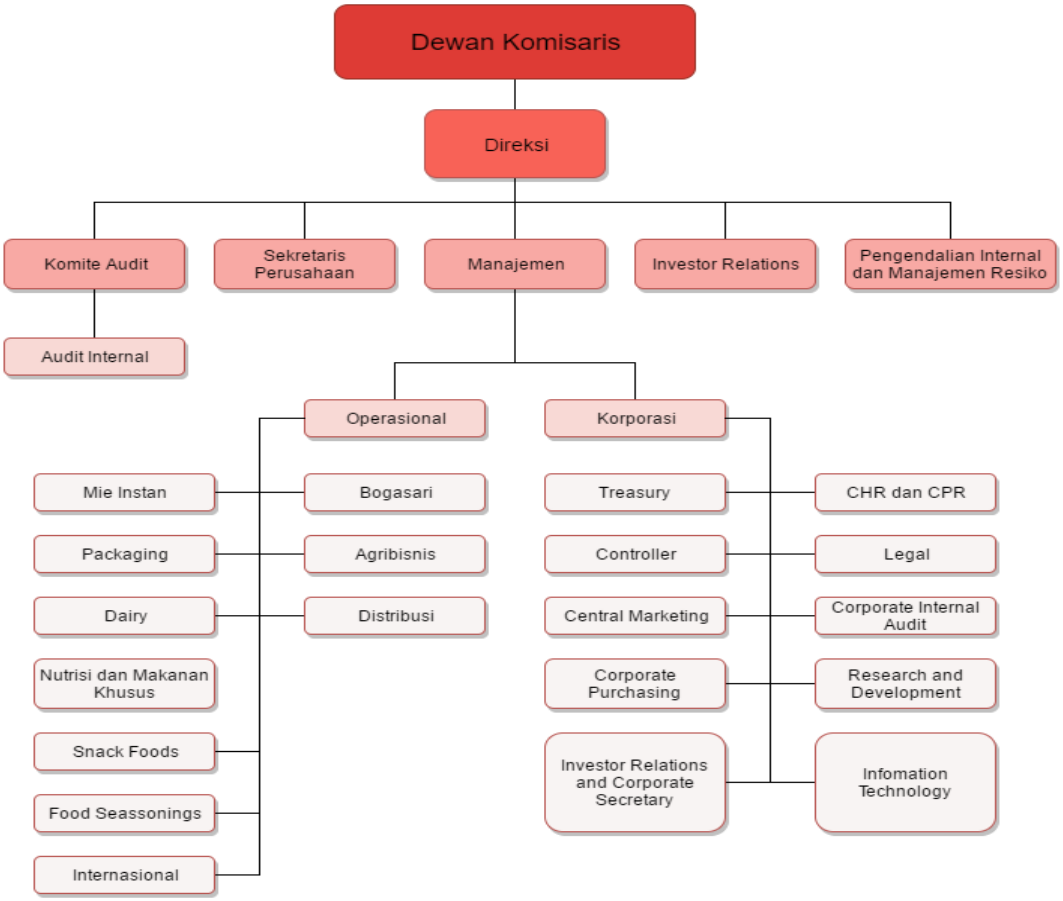
**3. Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**




**Gambar 4.3**

**Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk**

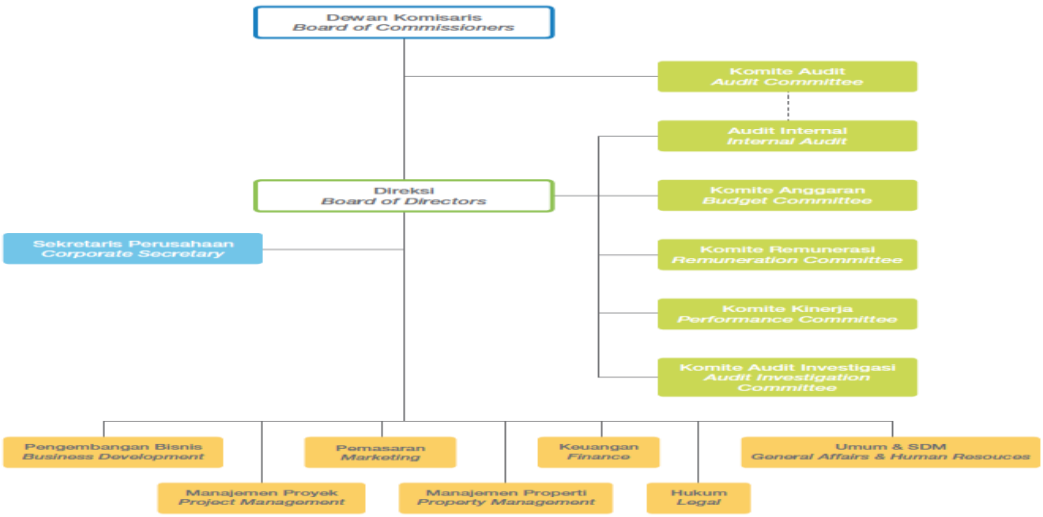
## 4. Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk




**Gambar 4.4**

**Struktur Organisasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk**

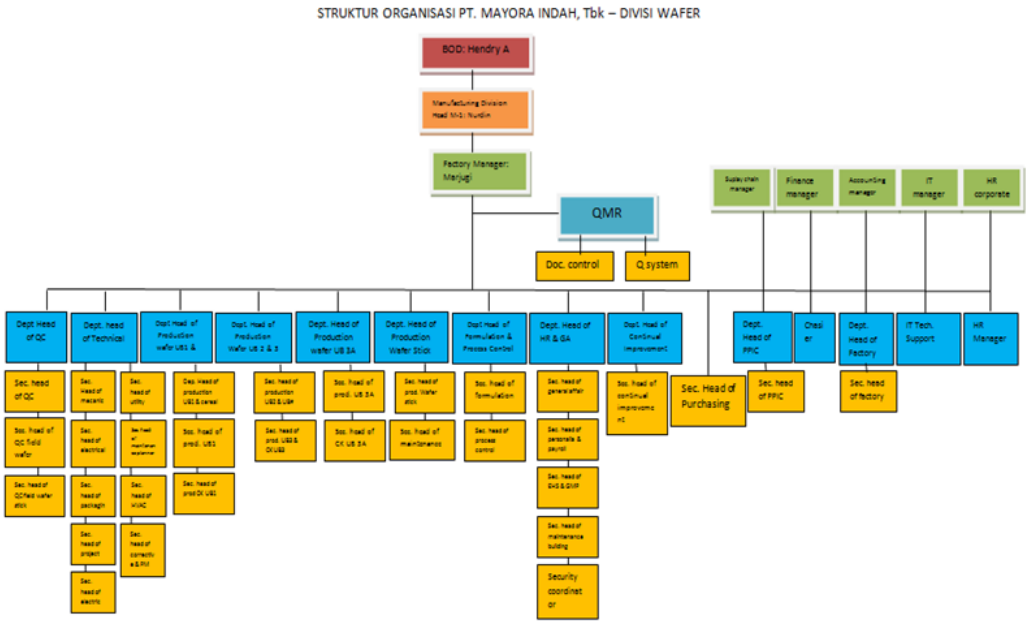
## 5. Struktur Organisasi PT. Multi Bintang Indonesia Tbk




**Gamabar 5.5**

**Struktur Organisasi PT. Multi Bintang Indonesia Tbk**

## 6. Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk




**Gambar 4.6**

**Struktur Organisasi PT. Mayora Indah Tbk**

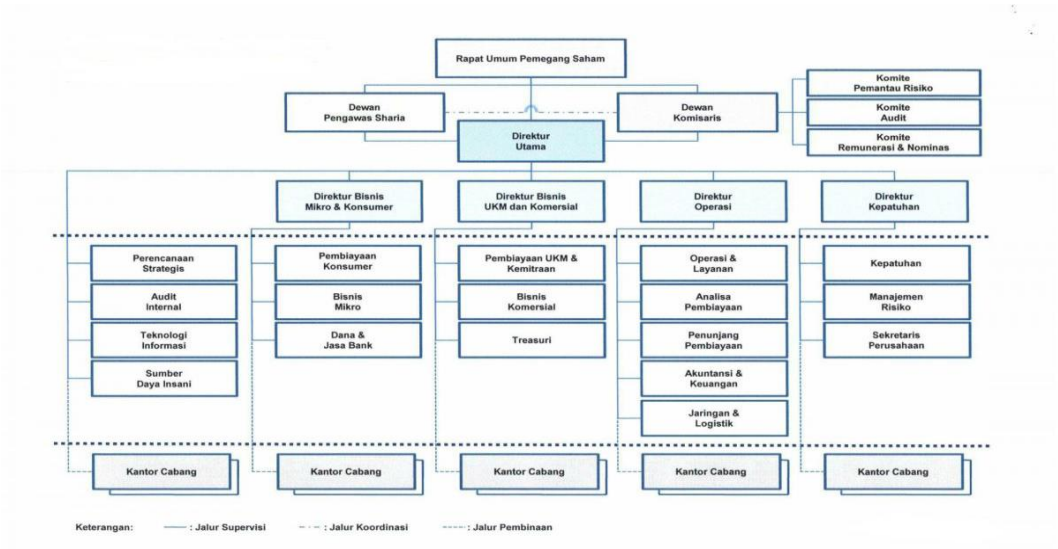
**7. Struktur Organisasi PT. Delta Djakarta Tbk**




**Gambar 4.7**

**Struktur Organisasi PT. Delta Djakarta Tbk**

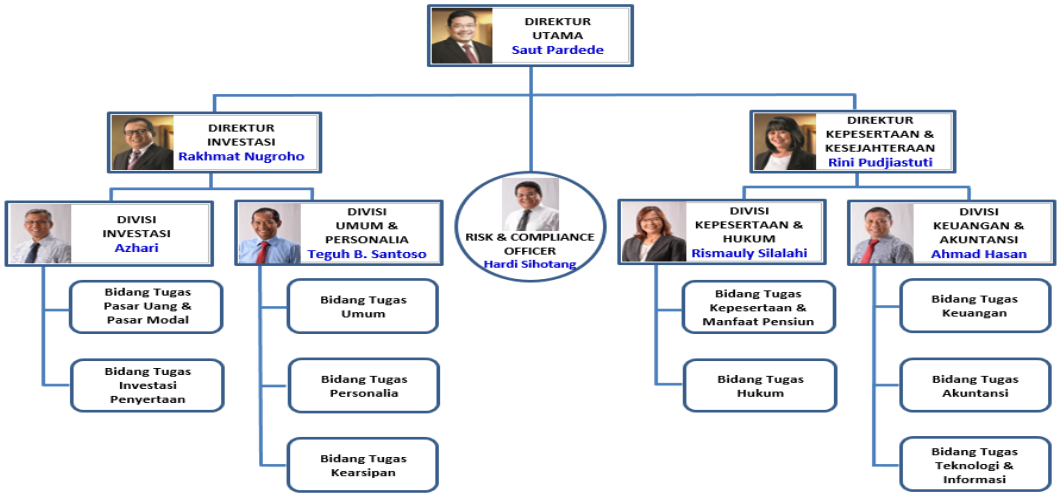
**8. Struktur Organisasi PT. Cahaya Kalbar Tbk**




**Gambar 4.8**

**Struktur Organisasi PT. Cahaya Kalbar Tbk**

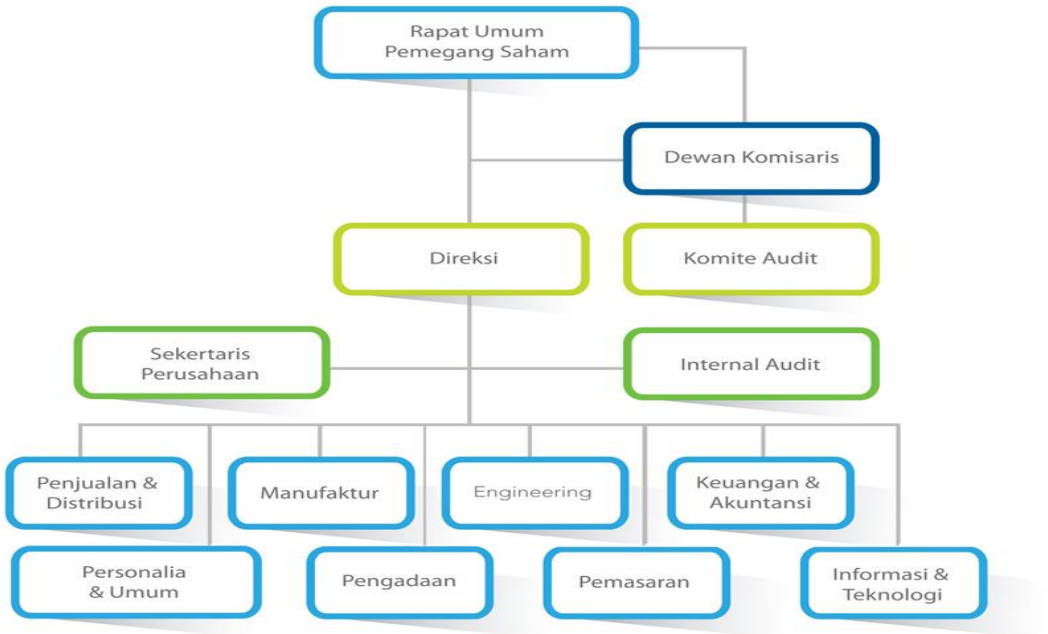
## 9. Struktur Organisasi PT. Siantar TOP Tbk




**Gambar 4.9**

**Struktur Organisasi PT. Siantar TOP Tbk**

## 10. Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk




**Gambar 4.10**

**Struktur Organisasi PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk**

## 4.3 Pembahasan Penelitian

### 4.3.1 Analisis Deskriptif

#### 4.3.1.1 Perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi Laba Per Lembar Saham (EPS) adalah rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham atas per lembar sahamnya.

$$EPS = \frac{EAT}{Jumlah\ Lembar\ Saham\ Beredar}$$

Tabel dan grafik dibawah ini Laba Per Lembar Saham (EPS) periode 2011-2015, yaitu sebagai berikut :

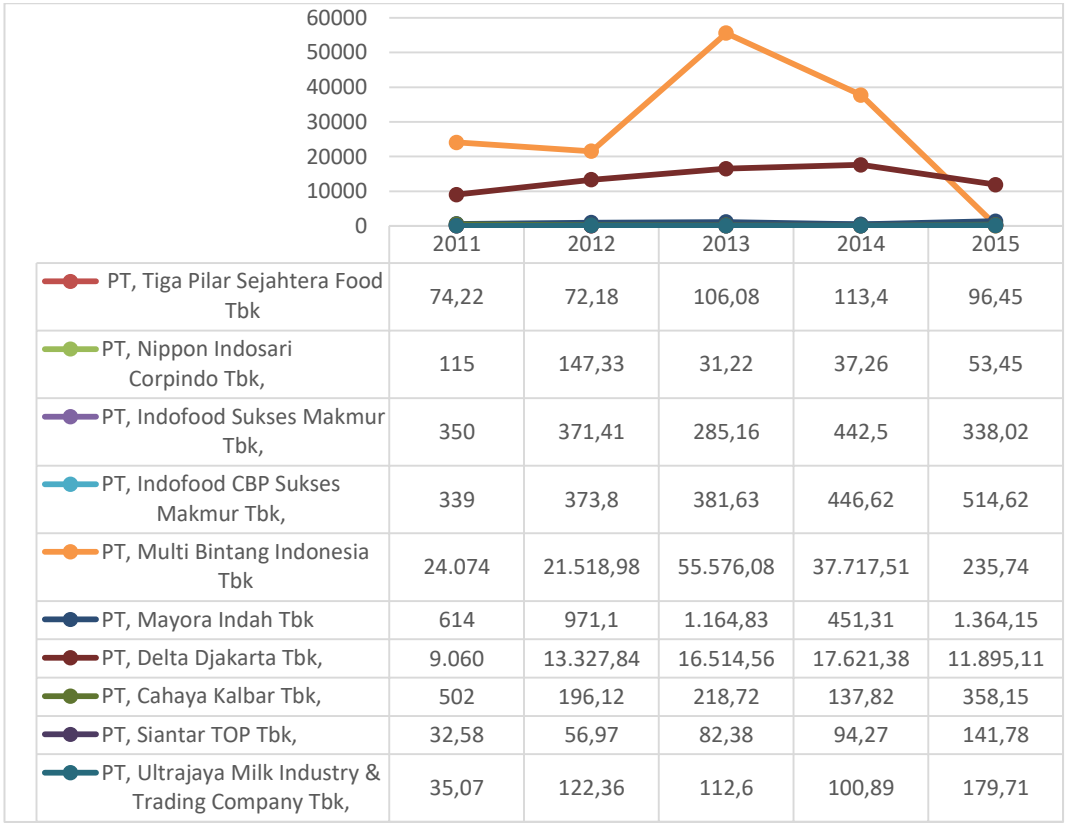
**Tabel 4.1**
**Perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

| No | Perusahaan | Tahun | EPS (Rp) | Perkembangan (%) | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Rp | % | |
| 1 | PT, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | 2011 | 74,22 | | | |
| | | 2012 | 72,18 | -2,04 | -2,75 | Turun |
| | | 2013 | 106,08 | 33,9 | 46,97 | Naik |
| | | 2014 | 113,4 | 7,32 | 6,90 | Naik |
| | | 2015 | 96,45 | -16,95 | -14,95 | Turun |
| 2 | PT, Nippon Indosari Corpindo Tbk, | 2011 | 115 | | | |
| | | 2012 | 147,33 | 32,33 | 28,11 | Naik |
| | | 2013 | 31,22 | -116,11 | -78,81 | Turun |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2014 | 37,26 | 6,04 | 19,35 | Naik |
| | | 2015 | 53,45 | 16,19 | 43,45 | Naik |
| 3 | PT, Indofood Sukses Makmur Tbk, | 2011 | 350 | | | |
| | | 2012 | 371,41 | 21,41 | 6,12 | Naik |
| | | 2013 | 285,16 | -86,25 | -23,22 | Turun |
| | | 2014 | 442,5 | 157,34 | 55,18 | Naik |
| | | 2015 | 338,02 | -104,48 | -23,61 | Turun |
| 4 | PT, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, | 2011 | 339 | | | |
| | | 2012 | 373,8 | 34,8 | 10,27 | Naik |
| | | 2013 | 381,63 | 7,83 | 2,09 | Naik |
| | | 2014 | 446,62 | 64,99 | 17,03 | Naik |
| | | 2015 | 514,62 | 68 | 15,23 | Naik |
| 5 | PT, Multi Bintang Indonesia Tbk | 2011 | 24.074 | | | |
| | | 2012 | 21.518,98 | -2.555,02 | -10,61 | Turun |
| | | 2013 | 55.576,08 | 34.057,10 | 158,27 | Naik |
| | | 2014 | 37.717,51 | -17.858,57 | -32,13 | Turun |
| | | 2015 | 235,74 | -37.481,77 | -99,37 | Turun |
| 6 | PT, Mayora Indah Tbk | 2011 | 614 | | | |
| | | 2012 | 971,1 | 357,1 | 58,16 | Naik |
| | | 2013 | 1.164,83 | 193,73 | 19,95 | Naik |
| | | 2014 | 451,31 | -713,52 | -61,26 | Turun |
| | | 2015 | 1.364,15 | 912,84 | 202,26 | Naik |
| 7 | PT, Delta Djakarta Tbk, | 2011 | 9.060 | | | |
| | | 2012 | 13.327,84 | 4.267,84 | 47,11 | Naik |
| | | 2013 | 16.514,56 | 3.186,72 | 23,91 | Naik |
| | | 2014 | 17.621,38 | 1.106,82 | 6,70 | Naik |
| | | 2015 | 11.895,11 | -5.726,27 | -32,50 | Turun |
| 8 | PT, Cahaya Kalbar Tbk, | 2011 | 502 | | | |
| | | 2012 | 196,12 | -305,88 | -60,93 | Turun |
| | | 2013 | 218,72 | 22,6 | 11,52 | Naik |
| | | 2014 | 137,82 | -80,9 | -36,99 | Turun |
| | | 2015 | 358,15 | 220,33 | 159,87 | Naik |
| 9 | PT, Siantar TOP Tbk, | 2011 | 32,58 | | | |
| | | 2012 | 56,97 | 24,39 | 74,86 | Naik |
| | | 2013 | 82,38 | 25,41 | 44,60 | Naik |
| | | 2014 | 94,27 | 11,89 | 14,43 | Naik |
| | | 2015 | 141,78 | 47,51 | 50,40 | Naik |
| 10 | PT, Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, | 2011 | 35,07 | | | |
| | | 2012 | 122,36 | 87,29 | 248,90 | Naik |
| | | 2013 | 112,6 | -9,76 | -7,98 | Turun |
| | | 2014 | 100,89 | -11,71 | -10,40 | Turun |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2015 | 179,71 | 78,82 | 78,12 | Naik |

Sumber : *Indonesia Stock Exchange* (Sudah diolah)




| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|---|---|---|---|---|---|
| PT, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | 74,22 | 72,18 | 106,08 | 113,4 | 96,45 |
| PT, Nippon Indosari Corpindo Tbk, | 115 | 147,33 | 31,22 | 37,26 | 53,45 |
| PT, Indofood Sukses Makmur Tbk, | 350 | 371,41 | 285,16 | 442,5 | 338,02 |
| PT, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, | 339 | 373,8 | 381,63 | 446,62 | 514,62 |
| PT, Multi Bintang Indonesia Tbk | 24.074 | 21.518,98 | 55.576,08 | 37.717,51 | 235,74 |
| PT, Mayora Indah Tbk | 614 | 971,1 | 1.164,83 | 451,31 | 1.364,15 |
| PT, Delta Djakarta Tbk, | 9.060 | 13.327,84 | 16.514,56 | 17.621,38 | 11.895,11 |
| PT, Cahaya Kalbar Tbk, | 502 | 196,12 | 218,72 | 137,82 | 358,15 |
| PT, Siantar TOP Tbk, | 32,58 | 56,97 | 82,38 | 94,27 | 141,78 |
| PT, Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, | 35,07 | 122,36 | 112,6 | 100,89 | 179,71 |

**Gambar 4.11**

**Grafik Perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Pada 2015, laba per saham dasar tercatat sebesar Rp100,49 yang menurun 9,11% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp110,57. Hal ini karena laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk mengalami penurunan sebesar 2,49%.

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk Pada tahun buku 2013, struktur permodalan Perseroan salah satunya berasal dari hasil penerbitan Oligasi

Berkelanjutan I Tahap 1 ROTI Tahun 2013 yang telah diterbitkan pada Juni 2013, dimana sekitar 56% dana hasil penerbitan obligasi tersebut karena digunakan untuk melakukan ekspansi usaha Perseroan dan sisanya digunakan untuk melakukan pembayaran utang bank.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2015 Indofood mengalami pelemahan kinerja sepanjang tahun 2015 karena terkena dampak penurunan nilai tukar rupiah. Indofood mencatatkan penurunan laba bersih sebesar 24,7 persen menjadi Rp2,97 triliun dari capaian 2014 sebesar Rp3,95 triliun. Dari sisi penjualan bersih konsolidasi, sebenarnya Indofood mengalami pertumbuhan sebesar 0,7 persen menjadi Rp64,06 triliun pada 2015, dari Rp63,59 triliun sepanjang tahun 2014. Kelompok usaha strategis produk konsumen bermerek (CBP), Bogasari, agribisnis dan distribusi masing-masing memberikan kontribusi sekitar 49 persen, 24 persen, 19 persen dan 8 persen. Dengan tidak memperhitungkan akun non-recurring dan selisih kurs, core profit, yang mencerminkan kinerja operasional juga masih mengalami penurunan hingga 9,8 persen menjadi Rp3,56 triliun, dari Rp3,95 triliun.

PT, Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2015 Laba bersih menurun 37% dari sebesar Rp 795 miliar pada FY 2014 menjadi Rp 497 miliar pada FY 2015. Sebgai akibatnya, laba dasar per saham juga mengalami penurunan dari Rp 377 menjadi Rp 236. Laba bersih, sebelum terkena pembebanan biaya satu kali dari item yang dikecualikan, untuk periode yang sama menurun 17% dibanding periode yang sama pada tahun sebelumnya menjadi sebesar Rp 662 miliar.

PT, Mayora Indah Tbk Perseroan mencatatkan laba bruto merosot 13,22 persen dari Rp 2,92 triliun pada 2013 menjadi Rp 2,53 triliun pada 2014. Kinerja laba bersih merosot ini dipicu dari kerugian selisih kurs mencapai Rp 18,52 miliar pada 2014 dari periode sama sebelumnya untung Rp 308,44 miliar. Selain itu, perseroan mencatatkan kenaikan di sejumlah pos beban. Beban penjualan naik 0,6 persen dari Rp 1,27 triliun pada 2013 menjadi Rp 1,28 triliun pada 2014. Beban umum dan administrasi naik menjadi Rp 359,97 miliar. Hal itu membuat laba usaha perseroan tergelincir 31,61 persen dari Rp 1,3 triliun pada 2013 menjadi Rp 891,29 miliar pada 2014. Beban bunga naik 39,55 persen menjadi Rp 358,43 miliar pada 2014 dari periode sama tahun sebelumnya Rp 256,84 miliar.

PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2015 PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) melaporkan penurunan kinerja Perseroan sebesar 36,67% dengan laba bersih sebesar Rp120,06 miliar atau Rp7498 per saham dibandingkan Rp189,59 miliar atau Rp11840 per saham pada periode yang sama tahun 2014. Penurunan kinerja DLTA pada Q3 2015 tersebut disebabkan oleh Penurunan penjualan Perseroan yang mencapai 28,38% menjadi Rp1,06 triliun dari penjualan pada Q3 2014 yaitu Rp1,48 triliun. Penjualan Perseroan seluruhnya berasal dari minuman beralkohol tahun 2015, sedangkan pada tahun 2014, penjualan minuman non alcohol hanya 0,16% dari penjualan Perseroan. Hampir seluruh pasar produk Perseroan berada di Pasar domestic dengan penjualan pada Q3 2015 dan Q3 2014 yaitu masing-masing sebesar Rp1,10 triliun dan Rp1,54 triliun, sedangkan Ekspor Rp0,86 miliar dan Rp0,63 miliar. Potongan penjualan Perseroan masing-masing sebesar Rp(39,28) miliar dan Rp(61,79) miliar.

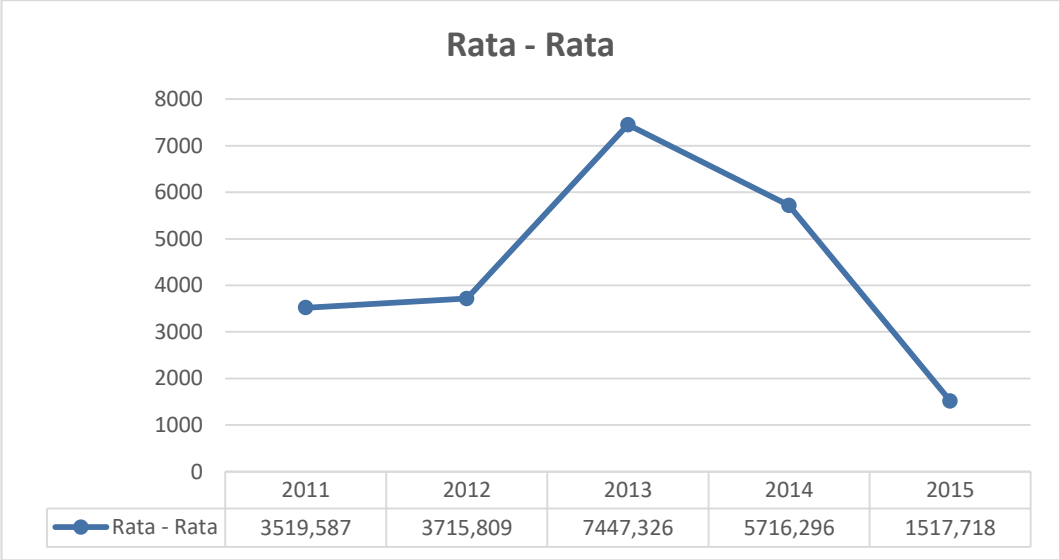
PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Pada tahun 2014 Laporan keuangan ULTJ di keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), Jumat (31/10/2014) menunjukkan bahwa turunnya laba tersebut akibat meningkatnya sejumlah beban di tengah naiknya penjualan sebesar 13,83% menjadi Rp2,88 triliun dari akhir September 2013 senilai Rp2,53 triliun. Naiknya penjualan tersebut diikuti bertambahnya beban pokok penjualan menjadi Rp2,21 triliun dari Rp1,75 triliun, sehingga laba kotor perusahaan tergerus menjadi Rp669,93 miliar dari Rp774,71 miliar. Penurunan tersebut makin terbebani dengan meningkatnya beban penjualan menjadi Rp345,33 miliar dari Rp302,78 miliar, beban umum dan administrasi menjadi Rp89,58 miliar dari Rp86,69 miliar. Kendati demikian, perseroan berhasil membukukan laba selisih kurs sebesar Rp2,13 miliar dari sebelumnya rugi Rp26,65 miliar, dan laba lain-lain bersih bertambah menjadi Rp34,66 miliar dari Rp1,11 miliar.

**Tabel 4.2**

**Rata-Rata Perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

| Perusahaan | Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| PT, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | 74,22 | 72,18 | 106,08 | 113,4 | 96,45 |
| PT, Nippon Indosari Corpindo Tbk, | 115 | 147,33 | 31,22 | 37,26 | 53,45 |
| PT, Indofood Sukses Makmur Tbk, | 350 | 371,41 | 285,16 | 442,5 | 338,02 |
| PT, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, | 339 | 373,8 | 381,63 | 446,62 | 514,62 |
| PT, Multi Bintang Indonesia Tbk | 24.074 | 21.518,98 | 55.576,08 | 37.717,51 | 235,74 |
| PT, Mayora Indah Tbk | 614 | 971,1 | 1.164,83 | 451,31 | 1.364,15 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| PT, Delta Djakarta Tbk, | 9.060 | 13.327,84 | 16.514,56 | 17.621,38 | 11.895,11 |
| PT, Cahaya Kalbar Tbk, | 502 | 196,12 | 218,72 | 137,82 | 358,15 |
| PT, Siantar TOP Tbk, | 32,58 | 56,97 | 82,38 | 94,27 | 141,78 |
| PT, Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, | 35,07 | 122,36 | 112,6 | 100,89 | 179,71 |
| Nilai Minimum | 32,58 | 56,97 | 31,22 | 37,26 | 53,45 |
| Nilai Maksimum | 24074 | 21518,98 | 55576,08 | 37717,51 | 11895,11 |
| Rata-rata | 3519,59 | 3715,81 | 7447,33 | 5716,30 | 1517,72 |




**Gambar 4.12**

**Grafik Rata-rata Perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.12, diketahui bahwa rata-rata Laba Per Lembar Saham (EPS) perusahaan mengalami penurunan. Perusahaan yang memiliki Laba Per Lembar Saham (EPS) yang tinggi dipegang oleh PT, Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2013 yaitu 55.576,08. Ini membuktikan bahwa kinerja perusahaan tersebut pada periode 2011-2015 adalah lebih baik dari perusahaan-perusahaan lainnya. Perusahaan yang memiliki Laba Per Lembar

Saham (EPS) terendah dipegang oleh PT, Nippon Indosari Corpindo Tbk,pada tahun 2012 sebesar 31.2. Ini membuktikan bahwa kinerja perusahaan tersebut yang ukur oleh Laba Per Lembar Saham (EPS) adalah yang paling rendah jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Pada awal tahun 2014, para produsen makanan dan minuman olahan di Indonesia menaikkan harga sekitar 5 sampai 10% karena kenaikkan biaya transportasi karena pemerintah menaikkan harga bahan bakar bersubsidi pada akhir 2014 sebagai upaya mengumpulkan dana untuk pengembangan ekonomi dan sosial. Meskipun biaya transportasi menurun setelah pemerintah Indonesia membiarkan harga bahan bakar bergerak mengikuti harga minyak dunia (yang hampir berkurang setengahnya sejak Juni 2014), pada awal 2015, industri ini masih mengalami dampak buruk dari nilai tukar rupiah yang melemah. Karena jumlah yang relatif besar dari bahan-bahan baku (seperti gula, gandum, susu, jus buah dan kedelai) diimpor, biaya operasional meningkat tajam karena melemahnya rupiah (terhadap dollar AS). Namun, karena manufaktur makanan dan minuman telah menaikkan harga pada awal tahun, mereka tidak ingin menaikkan harga lagi.( indonesia-investments.)

#### 4.2.1.2 Perkembangan Rasio Hutang (DER) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Definisi Rasio Hutang (DER) adalah rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik

$$\boldsymbol{DER} = \frac{\text{Total Utang } (\ Debt\ )}{\text{Total Modal } (\text{ Equity })} x100\%$$

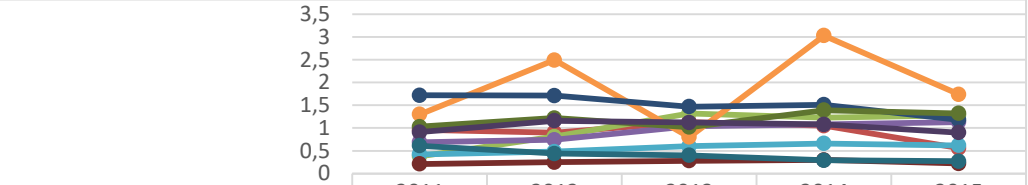
Tabel dan grafik dibawah ini adalah perkembangan dan rata-rata Rasio Hutang (DER) dari periode 2011-2015, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Perkembangan Rasio Hutang (DER) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

| No | Perusahaan | Tahun | DER (X) | Perkembangan (%) | | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | x | % | |
| 1 | PT, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | 2011 | 0,96 | | | |
| | | 2012 | 0,9 | -0,06 | -0,06 | Turun |
| | | 2013 | 1,13 | 0,23 | 0,26 | Naik |
| | | 2014 | 1,05 | -0,08 | -0,07 | Turun |
| | | 2015 | 0,56 | -0,49 | -0,47 | Turun |
| 2 | PT, Nippon Indosari Corpindo Tbk, | 2011 | 0,38 | | | |
| | | 2012 | 0,81 | 0,43 | 1,13 | Naik |
| | | 2013 | 1,32 | 0,51 | 0,63 | Naik |
| | | 2014 | 1,23 | -0,09 | -0,07 | Turun |
| | | 2015 | 1,28 | 0,05 | 0,04 | Naik |
| 3 | PT, Indofood Sukses Makmur Tbk, | 2011 | 0,69 | | | |
| | | 2012 | 0,74 | 0,05 | 0,07 | Naik |
| | | 2013 | 1,04 | 0,3 | 0,41 | Naik |
| | | 2014 | 1,08 | 0,04 | 0,04 | Naik |
| | | 2015 | 1,13 | 0,05 | 0,05 | Naik |
| 4 | PT, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | 2011 | 0,42 | | | |
| | | 2012 | 0,48 | 0,06 | 0,14 | Naik |
| | | 2013 | 0,6 | 0,12 | 0,25 | Naik |
| | | 2014 | 0,66 | 0,06 | 0,10 | Naik |
| | | 2015 | 0,62 | -0,04 | -0,06 | Turun |
| 5 | PT, Multi Bintang Indonesia Tbk | 2011 | 1,3 | | | |
| | | 2012 | 2,49 | 1,19 | 0,92 | Naik |
| | | 2013 | 0,8 | -1,69 | -0,68 | Turun |
| | | 2014 | 3,03 | 2,23 | 2,79 | Naik |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2015 | 1,74 | -1,29 | -0,43 | Turun |
| 6 | PT, Mayora Indah Tbk | 2011 | 1,72 | | | |
| | | 2012 | 1,71 | -0,01 | -0,01 | Turun |
| | | 2013 | 1,47 | -0,24 | -0,14 | Turun |
| | | 2014 | 1,51 | 0,04 | 0,03 | Naik |
| | | 2015 | 1,18 | -0,33 | -0,22 | Turun |
| 7 | PT, Delta Djakarta Tbk | 2011 | 0,21 | | | |
| | | 2012 | 0,25 | 0,04 | 0,19 | Naik |
| | | 2013 | 0,28 | 0,03 | 0,12 | Naik |
| | | 2014 | 0,3 | 0,02 | 0,07 | Naik |
| | | 2015 | 0,22 | -0,08 | -0,27 | Turun |
| 8 | PT, Cahaya Kalbar Tbk | 2011 | 1,03 | | | |
| | | 2012 | 1,22 | 0,19 | 0,18 | Naik |
| | | 2013 | 1,02 | -0,2 | -0,16 | Turun |
| | | 2014 | 1,39 | 0,37 | 0,36 | Naik |
| | | 2015 | 1,32 | -0,07 | -0,05 | Turun |
| 9 | PT, Siantar TOP Tbk | 2011 | 0,91 | | | |
| | | 2012 | 1,16 | 0,25 | 0,27 | Naik |
| | | 2013 | 1,12 | -0,04 | -0,03 | Turun |
| | | 2014 | 1,08 | -0,04 | -0,04 | Turun |
| | | 2015 | 0,9 | -0,18 | -0,17 | Turun |
| 10 | PT, Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk | 2011 | 0,61 | | | |
| | | 2012 | 0,44 | -0,17 | -0,28 | Turun |
| | | 2013 | 0,4 | -0,04 | -0,09 | Turun |
| | | 2014 | 0,29 | -0,11 | -0,28 | Turun |
| | | 2015 | 0,27 | -0,02 | -0,07 | Turun |




| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|---|---|---|---|---|---|
| PT, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | 0,96 | 0,9 | 1,13 | 1,05 | 0,56 |
| PT, Nippon Indosari Corpindo Tbk, | 0,38 | 0,81 | 1,32 | 1,23 | 1,28 |
| PT, Indofood Sukses Makmur Tbk, | 0,69 | 0,74 | 1,04 | 1,08 | 1,13 |
| PT, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, | 0,42 | 0,48 | 0,6 | 0,66 | 0,62 |
| PT, Multi Bintang Indonesia Tbk | 1,3 | 2,49 | 0,8 | 3,03 | 1,74 |
| PT, Mayora Indah Tbk | 1,72 | 1,71 | 1,47 | 1,51 | 1,18 |
| PT, Delta Djakarta Tbk, | 0,21 | 0,25 | 0,28 | 0,3 | 0,22 |
| PT, Cahaya Kalbar Tbk, | 1,03 | 1,22 | 1,02 | 1,39 | 1,32 |
| PT, Siantar TOP Tbk, | 0,91 | 1,16 | 1,12 | 1,08 | 0,9 |
| PT, Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, | 0,61 | 0,44 | 0,4 | 0,29 | 0,27 |

**Gambar 4.13**

**Grafik Rasio Hutang (DER) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Pada tahun 2014 PT, Nippon Indosari Corpindo Tbk Liabilitas Jangka Pendek Perseroan tahun 2014 sebesar Rp308 miliar, menurun sebesar Rp12 miliar dari Rp320 miliar pada tahun 2013. Sementara itu Liabilitas Jangka Panjang Perseroan tahun 2014 meningkat sebesar Rp160 miliar dari Rp715 miliar menjadi Rp875 miliar. Peningkatan liabilitas Jangka Panjang Perseroan untuk tahun buku 2014 terutama untuk memenuhi kebutuhan belanja modal.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Total liabilitas pada tanggal 31 Desember 2015 mencapai sebesar Rp10,17 triliun, turun 2,6% dari Rp10,45 triliun pada tanggal 31 Desember 2014. Total liabilitas pada akhir tahun 2015 terdiri dari

total liabilitas lancar sebesar Rp6,00 triliun dan total liabilitas tidak lancar sebesar Rp4,17 triliun, sedangkan pada akhir tahun sebelumnya masing-masing mencapai Rp6,21 triliun dan Rp4,24 triliun. Turunnya total liabilitas lancar dan total liabilitas tidak lancar masing-masing terutama disebabkan oleh lebih rendahnya utang jangka pendek termasuk trust receipt dan utang jangka panjang.

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2015 Total liabilitas lancar menurun dari Rp 1.588 miliar pada FY 2014 menjadi Rp 1.215 miliar untuk periode yang sama pada FY 2015. Penurunan ini terutama diakibatkan oleh pembayaran kembali pinjaman jangka pendek sebesar Rp 250 miliar dan menurunnya utang usaha sebesar Rp 116 miliar.

Modal usaha (aset lancar dikurangi liabilitas lancar) Perseroan tetap negatif dan menurun dari sebesar Rp 772 miliar pada FY2014 menjadi Rp 505 miliar untuk periode yang sama pada FY2015. Sedangkan, rasio lancar meningkat dari 51% pada FY2 014 menjadi 58% pada FY 2015.

PT, Mayora Indah Tbk pada tahun 2015 perseroan juga mencatat kenaikan pada utang mereka menjadi Rp6,19 triliun. Utang tersebut terdiri dari utang jangka pendek sebesar Rp3,114 triliun dan utang jangka panjang sebesar Rp3,07 triliun. Yang di akibatan oleh melemahnya nilai tukar rupiah.

Pt. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2015 Liabilitas Jangka Pendek turun 28% dari Rp195 miliar di tahun 2014 menjadi Rp140 miliar, sebagian besar disebabkan penyelesaian hutang dividen kepada Perusahaan Induk. Juga terjadi penurunan karena biaya yang masih harus dibayar dan hutang kepada pihak

ketiga, diiringi oleh kenaikan hutang pajak pada akhir periode. Pada Juli 2015, Perseroan membayar sisa dividen yang belum dicairkan untuk pemegang saham dari hasil pengumuman dividen pada 13 Mei 2014 (untuk tahun buku berakhir 31 Desember 2013) dan 11 Juni 2015 (untuk tahun buku berakhir 31 Desember 2014).

Pt. Cahaya kalbar Tbk pada tahun 2015 mengalami mengalami penurunan karena penjualan neto sebesar 54,16 persen menjadi Rp875,46 miliar per Maret 2015, dari posisi penjualan neto sebesar Rp1,91 triliun per Maret 2014, Mengutip laporan keuangan perseroan di keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI), Kamis (28/5/2015), laba bruto perseroan naik tipis menjadi Rp88,70 miliar di kuartal I-2015, dari posisi laba bruto sebesar Rp87,18 miliar di kuartal I-2014. Yang mengakibatkan penurunan pada liabitas tahun 2015.

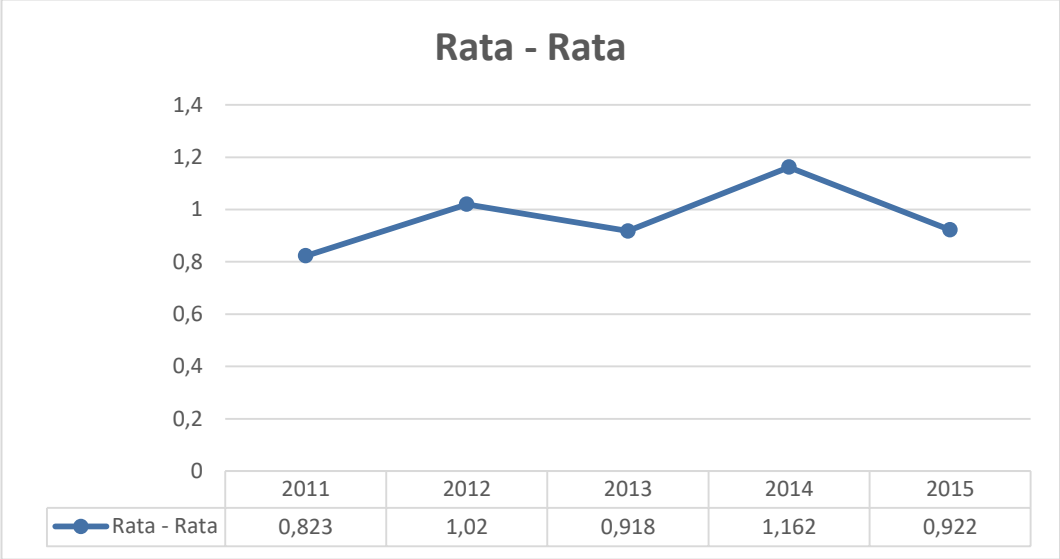
PT, Siantar TOP Tbk mengalami penurunan karena hutang yang di sebabkan mendapatkan pinjaman dana dari pihak luar dan mendapatkan penghasilan lebih baik dari tahun sebelumnya 1,8 menjadi 0,8 di tahun sekarang atau 2015.

PT, Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk tahun 2012 berhasil meningkatkan penjuala bersih sebesar 34% yaitu dari Rp. 2,1 triliun di tahun 2011 menjadi Rp. 2,8 triliun di tahun 2012 dan juga berhasil membukukan laba berih lebih dari Rp. 350 milyar. Total Liabilitas tahunbuku 2012 menunjukkan penurunan sebesar 10,2% atau senilai Rp. 84,3 milyar dibandingkan dengan tah Menurunnya penggunaan fasilitas Pinjaman Jangka Pendek sebesar 89,9% atau senilai Rp. 46,8 milyar yaitu dari Rp. 52,0 milyar di tahunbuku 2011 menjadi Rp.

5,3 milyar di tahunbuku 2012. Hal ini terutama sekali disebabkan menurunnya penggunaan fasilitas dari Bank Mandiri yaitu dari Rp. 46,4 milyar di tahun 2011 menjadi Rp. 1,8 milyar di tahun 2012.Akun Pinjaman Jangka Pendek ini merupakan akun yang menunjukkan penggunaan fasilitas pinjaman untuk modal kerja yang diberikan oleh Citibank, Bank Mandiri, dan Bank Central Asia. unbuku 2011, yaitu dari Rp. 828.5 milyar di tahun 2011 menjadi Rp. 744,2 milyar di tahunbuku 2012. Total Liabilitas Jangka Pendek menurun 3,1% atau sebesar Rp. 19,0 milyar yaitu dari Rp. 611,8 di tahunbuku 2011 menjadi Rp. 592,8 milyar di tahunbuku 2012.

**Tabel 4.4**
**Rata-rata Perkembangan Rasio Hutang (DER) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

| Perusahaan | Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| PT, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | 0,96 | 0,9 | 1,13 | 1,05 | 0,56 |
| PT, Nippon Indosari Corpindo Tbk, | 0,38 | 0,81 | 1,32 | 1,23 | 1,28 |
| PT, Indofood Sukses Makmur Tbk, | 0,69 | 0,74 | 1,04 | 1,08 | 1,13 |
| PT, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, | 0,42 | 0,48 | 0,6 | 0,66 | 0,62 |
| PT, Multi Bintang Indonesia Tbk | 1,3 | 2,49 | 0,8 | 3,03 | 1,74 |
| PT, Mayora Indah Tbk | 1,72 | 1,71 | 1,47 | 1,51 | 1,18 |
| PT, Delta Djakarta Tbk, | 0,21 | 0,25 | 0,28 | 0,3 | 0,22 |
| PT, Cahaya Kalbar Tbk, | 1,03 | 1,22 | 1,02 | 1,39 | 1,32 |
| PT, Siantar TOP Tbk, | 0,91 | 1,16 | 1,12 | 1,08 | 0,9 |
| PT, Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, | 0,61 | 0,44 | 0,4 | 0,29 | 0,27 |
| Nilai Minimum | 0,21 | 0,25 | 0,28 | 0,29 | 0,22 |
| Nilai Maksimum | 1,72 | 2,49 | 1,47 | 3,03 | 1,74 |
| Rata-rata | 0,82 | 1,02 | 0,92 | 1,16 | 0,92 |




**Gambar 4.14**

**Grafik rata-rata Perkembangan Rasio Hutang (DER) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.14, diketahui bahwa rata-rata Rasio Hutang (DER) perusahaan mengalami berfluktuasi. Perusahaan yang memiliki Rasio Hutang (DER) tertinggi dipegang oleh PT, Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2013 sebesar 3.03. Ini menggambarkan bahwa kinerja perusahaan tersebut pada tahun tersebut adalah lebih baik dari perusahaan-perusahaan lainnya. Perusahaan yang memiliki Rasio Hutang (DER) terendah dipegang oleh PT, Delta Djakarta Tbk pada tahun 2011 sebesar 0,21. Ini membuktikan bahwa kinerja perusahaan tersebut yang diukur oleh Rasio Hutang (DER) adalah paling rendah jika dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan lainnya.

pada awal 2015, industri ini masih mengalami dampak buruk dari nilai tukar rupiah yang melemah. Karena jumlah yang relatif besar dari bahan-bahan

baku (seperti gula, gandum, susu, jus buah dan kedelai) diimpor, biaya operasional meningkat tajam karena melemahnya rupiah (terhadap dollar AS). Namun, karena manufaktur makanan dan minuman telah menaikkan harga pada awal tahun, mereka tidak ingin menaikkan harga lagi.

Pada tahun 2015 Perekonomian Indonesia juga terkena imbas langsung dari kondisi ekonomi global yang buruk. Tahun 2015, perekonomian Indonesia mengalami perlambatan sebesar 4,79% dibandingkan dengan pencapaian tahun sebelumnya sebesar 5,02%. Namun, pencapaian ini cukup baik mengingat banyak tantangan pada tahun 2015 mulai dari kondisi ekonomi global yang mencakup rencana penarikan stimulus ekonomi oleh Bank Sentral AS (The Fed), ekspor yang menurun akibat turunnya permintaan dan harga komoditas global, serta adanya kebijakan pembatasan ekspor mineral. Dikatakan, selain pertumbuhan ekonomi nasional yang melambat, penguatan nilai tukar dolar AS terhadap rupiah yang membuat rupiah menyentuh level psikologis Rp 14.000 per dolar AS. (www.beritasatu.com).

#### 4.2.1.3 Perkembangan Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Return Saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham. Dimana jika untung disebut dengan capital gain dan jika rugi disebut capital loss. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, Disamping capital gain, investor juga akan menerima dividen tunai setiap tahunnya.

$$Ri.t = \frac{Pi,t - (Pi,t-1)}{(Pi,t-1)} X100\%$$

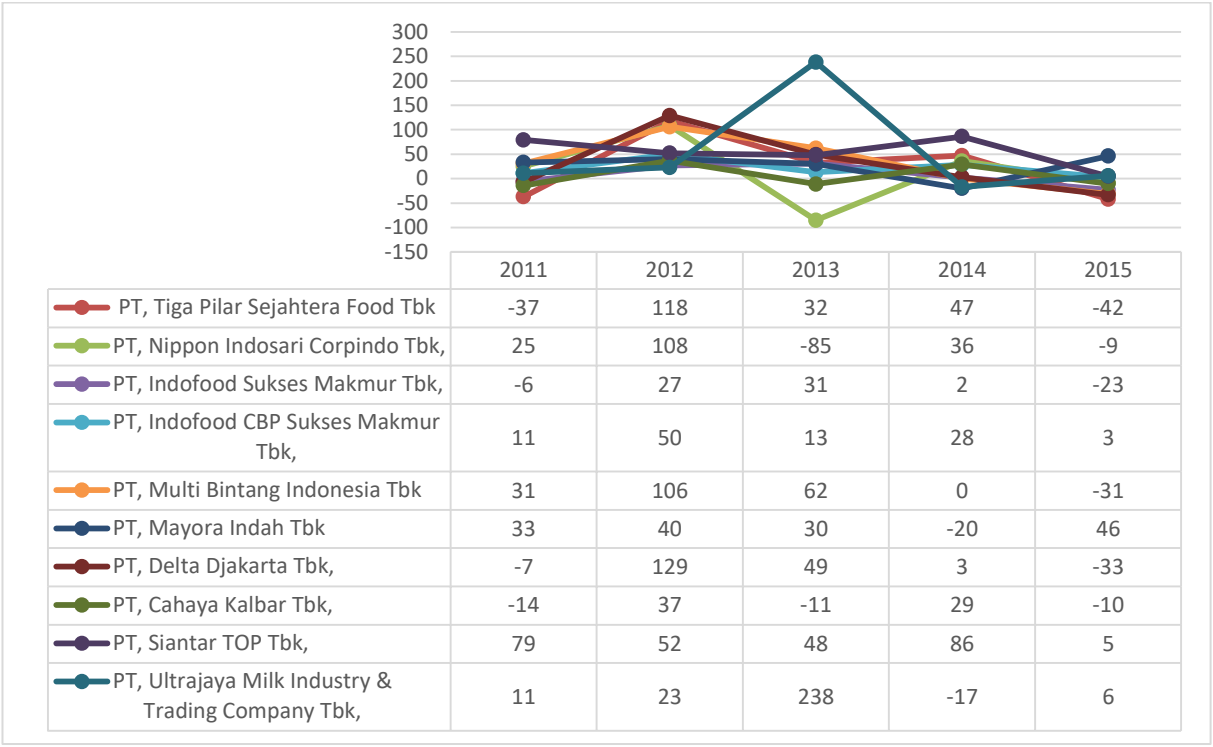
Tabel dan grafik dibawah ini adalah perkembangan dan rata-rata Return Saham dari periode 2011-2015, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Perkembangan Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

| No | Perusahaan | Tahun | Return Saham (%) | Perkembangan (%) | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | PT, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | 2011 | -37 | | |
| | | 2012 | 118 | 155 | Naik |
| | | 2013 | 32 | -86 | Turun |
| | | 2014 | 47 | 15 | Naik |
| | | 2015 | -42 | -89 | Turun |
| 2 | PT, Nippon Indosari Corpindo Tbk, | 2011 | 25 | | |
| | | 2012 | 108 | 83 | Naik |
| | | 2013 | -85 | -193 | Turun |
| | | 2014 | 36 | 121 | Naik |
| | | 2015 | -9 | -45 | Turun |
| 3 | PT, Indofood Sukses Makmur Tbk, | 2011 | -6 | | |
| | | 2012 | 27 | 33 | Naik |
| | | 2013 | 31 | 4 | Naik |
| | | 2014 | 2 | -29 | Turun |
| | | 2015 | -23 | -25 | Turun |
| 4 | PT, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, | 2011 | 11 | | |
| | | 2012 | 50 | 39 | Naik |
| | | 2013 | 13 | -37 | Turun |
| | | 2014 | 28 | 15 | Naik |
| | | 2015 | 3 | -25 | Turun |
| 5 | PT, Multi Bintang Indonesia Tbk | 2011 | 31 | | |
| | | 2012 | 106 | 75 | Naik |
| | | 2013 | 62 | -44 | Turun |
| | | 2014 | 0 | -62 | Turun |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | 2015 | -31 | -31 | Turun |
| 6 | PT, Mayora Indah Tbk | 2011 | 33 | | |
| | | 2012 | 40 | 7 | Naik |
| | | 2013 | 30 | -10 | Turun |
| | | 2014 | -20 | -50 | Turun |
| | | 2015 | 46 | 66 | Naik |
| 7 | PT, Delta Djakarta Tbk, | 2011 | -7 | | |
| | | 2012 | 129 | 136 | Naik |
| | | 2013 | 49 | -80 | Turun |
| | | 2014 | 3 | -46 | Turun |
| | | 2015 | -33 | -36 | Turun |
| 8 | PT, Cahaya Kalbar Tbk, | 2011 | -14 | | |
| | | 2012 | 37 | 51 | Naik |
| | | 2013 | -11 | -48 | Turun |
| | | 2014 | 29 | 40 | Naik |
| | | 2015 | -10 | -39 | Turun |
| 9 | PT, Siantar TOP Tbk, | 2011 | 79 | | |
| | | 2012 | 52 | -27 | Turun |
| | | 2013 | 48 | -4 | Turun |
| | | 2014 | 86 | 38 | Naik |
| | | 2015 | 5 | -81 | Turun |
| 10 | PT, Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, | 2011 | 11 | | |
| | | 2012 | 23 | 12 | Naik |
| | | 2013 | 238 | 215 | Naik |
| | | 2014 | -17 | -255 | Turun |
| | | 2015 | 6 | 23 | Naik |




| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|---|---|---|---|---|---|
| PT, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | -37 | 118 | 32 | 47 | -42 |
| PT, Nippon Indosari Corpindo Tbk, | 25 | 108 | -85 | 36 | -9 |
| PT, Indofood Sukses Makmur Tbk, | -6 | 27 | 31 | 2 | -23 |
| PT, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, | 11 | 50 | 13 | 28 | 3 |
| PT, Multi Bintang Indonesia Tbk | 31 | 106 | 62 | 0 | -31 |
| PT, Mayora Indah Tbk | 33 | 40 | 30 | -20 | 46 |
| PT, Delta Djakarta Tbk, | -7 | 129 | 49 | 3 | -33 |
| PT, Cahaya Kalbar Tbk, | -14 | 37 | -11 | 29 | -10 |
| PT, Siantar TOP Tbk, | 79 | 52 | 48 | 86 | 5 |
| PT, Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, | 11 | 23 | 238 | -17 | 6 |

**Gambar 4.15**

**Grafik Perkembangan Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

PT, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk pada tahun 2013 Pertumbuhan ekonomi di sejumlah negara, seperti China dan Amerika Serikat, perlahan-lahan mulai membaik. Secara tidak langsung, kondisi perekonomian global berdampak luas pada Indonesia, mengingat China dan Amerika merupakan tujuan ekspor terbesar Indonesia. Saat ini ekonomi Amerika Serikat mulai menguat dan ekonomi Eropa berpeluang lepas dari krisis. Bahkan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat yang semula diprediksi hanya 1,6%, realisasinya bisa mencapai 1,9%. Kita ketahui bahwa tahun 2013 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi iklim usaha. Sejumlah faktor sempat dikhawatirkan dapat mempengaruhi laju pertumbuhan, seperti kenaikan harga BBM, depresiasi nilai tukar rupiah, inflasi yang tinggi,

kenaikan suku bunga Bank Indonesia dan sebagainya. Selain itu melemahnya kondisi ekonomi global sangat berpengaruh terhadap sektor industri. Yang berdampak pada harga saham.

PT, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Di tahun 2013 karena menghadapi tiga tantangan baru: (1) pemogokan buruh secara nasional menyebabkan disrupsi yang serius dalam produksi kami di pabrik Cikarang dan Cibitung selama enam minggu, (2) infrastruktur yang kurang baik menyebabkan sering terhentinya aliran listrik di Medan, dan (3) biaya yang tinggi dalam penetrasi pasar baru di Makassar dan Palembang. Hal tersebutlah yang menjadikan menurunnya tingkat pengembalian saham PT, Nippon Indosari Corpindo Tbk, pada tahun 2013.

PT, Indofood Sukses Makmur Tbk. penurunan laba INDF diakibatkan melonjaknya beban keuangan hingga 165 persen menjadi Rp2,97 triliun dari sebelumnya Rp1,12 triliun serta kenaikan beban penjualan dan distribusi sekitar 15 persen, yang di karenakan meningkatnya utang bank jangka pendek sebesar 26,8 % yang menjadikan return saham menurun.

PT, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Pertumbuhan ekonomi Indonesia terus melamban di tahun 2014. Pertumbuhan produk domestik bruto (“PDB”) sebesar 5,0%, merupakan tingkat pertumbuhan terendah dalam lima tahun terakhir ini akibat kebijakan moneter yang kurang akomodatif guna mengendalikan tingkat inflasi, defisit transaksi berjalan dan mendukung nilai tukar rupiah. Tingkat inflasi di tahun 2014 tetap tinggi mencapai 8,36% dibandingkan dengan 8,38% di tahun sebelumnya, sehingga Bank Indonesia secara bertahap meningkatkan tingkat suku bunga dari sebesar 5,75% di pertengahan 2013 menjadi 7,75% di akhir tahun

2014. Nilai tukar rupiah melemah secara signifikan terhadap dolar Amerika sejak pertengahan 2013 menyusul spekulasi bahwa Amerika Serikat ("AS") akan mengakhiri kebijakan stimulus moneternya. Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika ditutup pada Rp12.440 di akhir tahun 2014 dibandingkan Rp9.685 di awal tahun 2013, sehingga rupiah terdepresiasi sekitar 28% dalam kurun waktu dua tahun. Mengakibatkan harga saham menjadi menurun.

PT, Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014 mengalami penurunan return saham yang di sebabkan oleh beban pokok penjualan MLBI juga berkurang 4,03% menjadi Rp1,13 triliun pada 2015, dari Rp1,18 triliun pada 2014. Namun laba kotor emiten produsen bir ini merosot 13,54%, dari Rp1,81 triliun. Seiring penjualan, beban pokok penjualan MLBI juga berkurang 4,03% menjadi Rp1,13 triliun pada 2015, dari Rp1,18 triliun pada 2014. Namun laba kotor emiten produsen bir ini merosot 13,54%, dari Rp1,81 triliun tahun 2014 menjadi Rp1,56 triliun pada 2015.

PT, Mayora Indah Tbk pada tahun 2014 mengalami tiga penyebab penurunan return saham. Pertama, kenaikan pendapatan 12,5% secara year-on-year (yoy) menjadi Rp 10,56 triliun. Kedua, beban pokok penjualan MYOR tumbuh lebih besar yakni 36,8% secara yoy menjadi Rp 8,81 triliun. Ketiga, MYOR menderita rugi selisih kurs Rp 37 miliar dari sebelumnya untung kurs Rp 209 miliar.

PT, Delta Djakarta Tbk, pada tahun 2013 mengalami penurun pada return saham karen PT, Delta Djakarta Tbk, di larang memasok produk mereka ke dalam toko ritel da pengecer dan supermarket perseroan mengalami penurunan penjualan

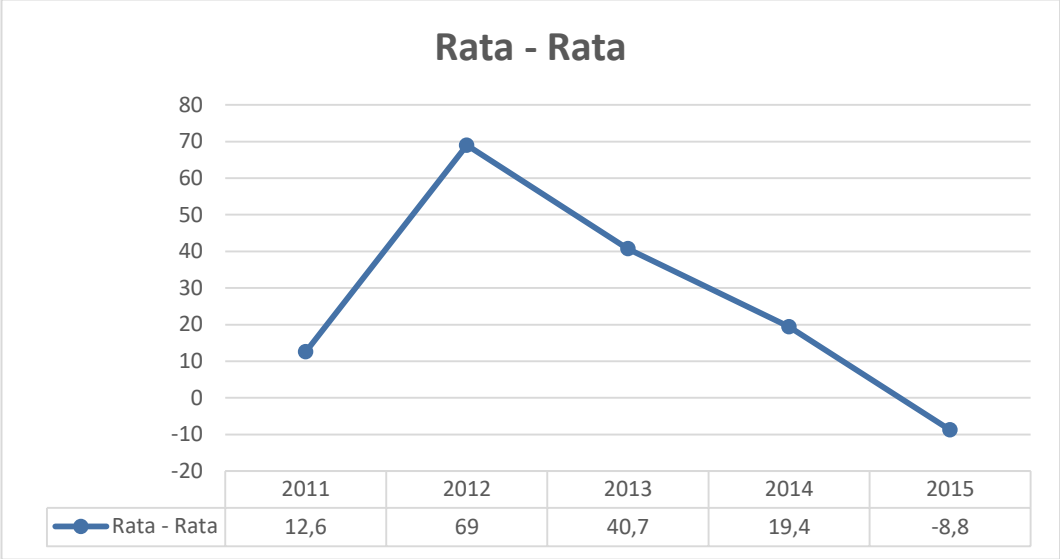
sebesar 42,44 persen menjadi Rp 329,31 miliar dari penjualan periode yang sama tahun sebelumnya senilai Rp 572,19 miliar. Hilangnya pendapatan yang dipicu oleh diberlakukannya aturan buatan Menteri Perdagangan Rahmat Gobel tersebut telah menggerus laba sebelum pajak perseroan menjadi Rp 42,27 miliar, dari sebelumnya Rp 105,92 miliar pada kuartal I 2014.

PT, Cahaya Kalbar Tbk, pada tahun 2013 Penurunan saham disebabkan akibat dampak dari adanya krisis keuangan global yang berpengaruh terhadap harga saham dunia

**Tabel 4.6**

**Rata-rata Perkembangan Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

| Perusahaan | Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
| PT, Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | -37 | 118 | 32 | 47 | -42 |
| PT, Nippon Indosari Corpindo Tbk, | 25 | 108 | -85 | 36 | -9 |
| PT, Indofood Sukses Makmur Tbk, | -6 | 27 | 31 | 2 | -23 |
| PT, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, | 11 | 50 | 13 | 28 | 3 |
| PT, Multi Bintang Indonesia Tbk | 31 | 106 | 62 | 0 | -31 |
| PT, Mayora Indah Tbk | 33 | 40 | 30 | -20 | 46 |
| PT, Delta Djakarta Tbk, | -7 | 129 | 49 | 3 | -33 |
| PT, Cahaya Kalbar Tbk, | -14 | 37 | -11 | 29 | -10 |
| PT, Siantar TOP Tbk, | 79 | 52 | 48 | 86 | 5 |
| PT, Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, | 11 | 23 | 238 | -17 | 6 |
| Nilai Minimum | -37 | 23 | -85 | -20 | -42 |
| Nilai Maksimum | 79 | 129 | 238 | 86 | 46 |
| Rata-rata | 12,6 | 69 | 40,7 | 19,4 | -8,8 |




**Gambar 4.16**

**Grafik Rata-rata Perkembangan Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.16, diketahui bahwa rata-rata Return Saham mengalami fluktuasi. Perusahaan yang memiliki Retrun Saham tertinggi dipegang PT, Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2013 sebesar -85%. Ini membuktikan bahwa kinerja perusahaan tersebut pada periode 2011-2015 adalah lebih baik dari perusahaan-perusahaan lainnya. Perusahaan yang memiliki Return Saham terendah dipegang oleh PT, Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2013 sebesar 238%. Ini membuktikan bahwa kinerja perusahaan tersebut yang diukur oleh Return Saham adalah yang paling rendah jika dibandingkan dengan perusahaan lainnya.

Rata-rata return saham selama tahun 2013-2015 di perusahaan Makanan dan minuman terjadinya kecenderungan penurunan return yang diasumsikan telah terjadi penurunan harga saham pada perusahaan tersebut. Penurunan saham

disebabkan akibat dampak dari adanya krisis keuangan global yang berpengaruh terhadap harga saham dunia hal ini tentu saja berdampak pada perusahaan Makanan dan Minuman turunnya harga saham dimana kekhawatiran investor atas sejumlah dana yang telah diinvestasikan.

### 4.2.2 Analisis Verifikatif

**1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi berganda salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam perhitungannya, penulis menggunakan program software SPSS 16.0 for windows.

Berikut merupakan perhitungan regresi berganda secara komputerisasi dengan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.227 | .176 | | 6.970 | .000 |
| | EPS | .011 | .001 | .820 | 9.615 | .000 |
| | DER | .193 | .156 | .105 | 1.235 | .223 |

a. Dependent Variable: Retrun_Saham

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.7, diperoleh bentuk persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 1.227 + 0.011X_1 + 0.193 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 1.227 artinya jika variabel Return Saham (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua varibel bebasnya, maka besarnya rata-rata Return Saham akan bernilai 1.227.

Tanda koefisien variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan Return Saham. Koefisien regresi untuk variabel bebas $X_1$ bernilai positif, menunjukkan hubungan yang positif antara EPS ($X_1$) dengan Return Saham (Y). Koefisien regresi untuk variabel bebas $X_2$ bernilai positif, menunjukkan hubungan yang searah antara DER ($X_2$) dengan Return Saham (Y).

**2. Uji Asumsi klasik**

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Berikut merupakan tabel Uji Normalitas sbegai berikut :

**Tabel 4.8**

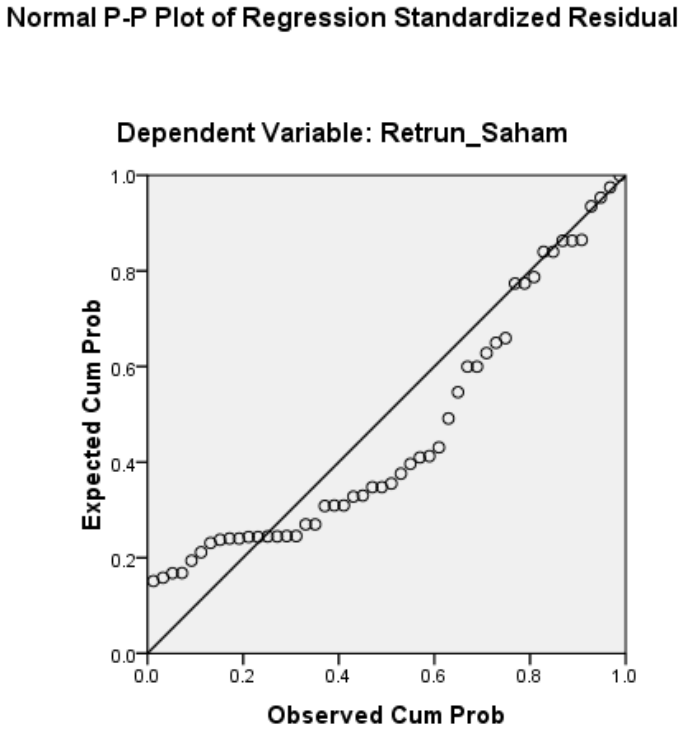
**Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Unstandardized Residual |
|---|---|---|
| N | | 50 |
| Normal Parameters[a] | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .62555089 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .191 |
| | Positive | .191 |
| | Negative | -.146 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.348 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .053 |

a. Test distribution is Normal.

Berikut merupakan grafik normal *probability* plot sebagai berikut :




**Gambar 4.17**
**Grafik Normal Probability-plot of Regression Standardized Residual**

Berdasarkan tabel 4.8 dan gambar 4.17 dapat dilihat nilai sig (0.053) > $a$ (0,05). Karena nilai sig > 0,05 dan tidak terdapat masalah pada uji normalitas sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen

(multikolinieritas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu dengan :

a. Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan memengaruhi variabel idependen.
b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,9), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.
c. Mengamati nilai *tolerance* dan*variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10. Bila hasil regresi memiliki nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas dalam model regresi.

**Tabel 4.9**
**Uji Multikolinieritas**

| Model | | Collinearity Statistics | |
|---|---|---|---|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | EPS | .986 | 1.014 |
| | DER | .986 | 1.014 |

Berdasarkan tabel diatas nilai tolerance untuk masing-masing variabel :

1. Nilai tolerance EPS , 0,986 > 0,10

2. Nilai tolerance DER, 0,986> 0,10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas EPS dan DER.

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh VIF untuk masing-masing variabel :

1. VIF variabel EPS, 1.014 < 10
2. VIF variabel DER, 1.014< 10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas EPS dan DER, artinya bahwa diantara variabel bebas EPS dan DER tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas dan data layak digunakan untuk analisis regresi berganda.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji hesteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskesdatisitas.

**Tabel 4.10**

**Uji Heteroskedastisitas**

**Correlations**

| | | | EPS | DER | UnstandardizedResidual |
|---|---|---|---|---|---|
| Spearman's rho | EPS | Correlation Coefficient | 1.000 | -.191 | -.078 |
| | | Sig. (2-tailed) | . | .185 | .592 |
| | | N | 50 | 50 | 50 |
| | DER | Correlation Coefficient | -.191 | 1.000 | -.122 |
| | | Sig. (2-tailed) | .185 | . | .397 |
| | | N | 50 | 50 | 50 |
| | UnstandardizedResidual | Correlation Coefficient | -.078 | -.122 | 1.000 |
| | | Sig. (2-tailed) | .592 | .397 | . |
| | | N | 50 | 50 | 50 |

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel EPS dan DER sebagai berikut :

1. Nilai Correlation Coefficient EPS sebesar -0.078 < 0,05
2. Nilai Correlation Coefficient DER sebesar -0.122 < 0,05

Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, artinya variabel pengganggu e (error) memiliki varian yang sama sepanjang observasi dari berbagai nilai dari variabel bebas, hal ini berarti data pada setiap variabel bebas memiliki rentangan yang sama, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian.

**d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi sering dikenal dengan nama korelasi serial dan sering ditentukan pada data serial waktu (*time series*). Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pada periode t-l (sebelumya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

- H0 = tidak adanya autokorelasi, r = 0
- Ha = ada autokorelasi, r ≠ 0

Untuk menguji keberadaan *autocorrelation* dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson test* yang berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

a. Jika d < dl, berarti terdapat autokorelasi positif.
b. Jika d > (4 – dl), berarti terdapat autokorelasi negatif.
c. Jika du < d < (4 – du), berarti tidak dapat autokorelasi.
d. Jika dl < d < du atau (4 – du), berarti tidak dapat disimpulkan.

**Tabel 4.11**

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .814[a] | .663 | .649 | .63872 | 1.505 |

a. Predictors: (Constant), DER, EPS

**Model Summary[b]**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | .814[a] | .663 | .649 | .63872 | 1.505 |

b. Dependent Variable: Retrun_Saham

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1.505 sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 50 diperoleh batas bawah nilai tabel $(d_L)$ = 1.462 dan batas atasnya $(d_U)$ = 1.628. karena nilai Durbin-Watson model regresi DW (1.505) < $d_u$(1.628), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat terdapat autokorelasi.

**3. Uji Koefisien Korelasi Pearson**

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan)

A. secara korelasi parsial antara $X_1$ (EPS ) dengan Y (Return Saham), apabila $X_2$ (DER) dianggap konstan dengan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut :

**Tabel 4.12**

**Korelasi Pearson Korelasi Secara Parsial Antara EPS dan Return Saham**

**Correlations**

| Control Variables | | | EPS | Retrun_Saham |
|---|---|---|---|---|
| DER | EPS | Correlation | 1.000 | .814 |
| | | Significance (1-tailed) | . | .000 |
| | | Df | 0 | 47 |
| | Retrun_Saham | Correlation | .814 | 1.000 |
| | | Significance (2-tailed) | .000 | . |
| | | Df | 47 | 0 |

Hasil perhitungan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yang sama yaitu 0.814 dengan arah positif. nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel $X_1$ dan Y bersifat positif. Artinya EPS memiliki hubungan yang sangat tinggi dengan Return Saham. Hubungan antara variabel $X_1$ (EPS) dan Y (Return Saham) dikatakan sangat kuat karena korelasi sebesar 0.814 berada pada interval 0,81 – 1,00 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

B. secara korelasi parsial antara $X_2$ (DER) dengan Y (Return Saham), apabila $X_1$ (EPS) dianggap konstan dengan perhitungan dengan menggunakan SPSS 16.0 for windows sebagai berikut :

**Tabel 4.13**

**Korelasi Secara Parsial Antara DER dan Return Saham**

**Correlations**

| Control Variables | | | DER | Retrun_Saham |
|---|---|---|---|---|
| EPS | DER | Correlation | 1.000 | .177 |
| | | Significance (1-tailed) | . | .223 |
| | | Df | 0 | 47 |
| | Retrun_Saham | Correlation | .177 | 1.000 |
| | | Significance (1-tailed) | .223 | . |
| | | df | 47 | 0 |

Hasil perhitungan dengan SPSS 16.0 for windows menghasilkan nilai r yaitu 0.177. Nilai r tersebut berarti bahwa hubungan antara variabel $X_2$ dan Y bersifat positif. Artinya DER memiliki hubungan yang sangat rendah dengan Return Saham. Hubungan antara variabel $X_2$ (DER) dan Y (Return Saham) dikatakan sangat rendah karena korelasi sebesar 0.177 berada pada interval 0–0,20 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi.

**4. Uji Koefisien Determinasi**

Besarnya pengaruh $X_1$ (EPS) dan $X_2$ (DER) terhadap Y (Return Saham) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi atau singkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya.

a. cara pertama dengan perhitungan manual, yaitu :

Kd = $r^2$ x 100%

= $(0.814)^2$ x 100%

= 0.6625 x 100%

Kd = 66.3 %

b. cara kedua dengan perhitungan menggunakan program SPSS 16.0 for windows, yaitu :

**Tabel 4.14**

**Uji Koefisien Determinasi EPS, DER dengan Return Saham**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|---|---|---|---|
| 1 | .814[a] | .663 | .649 | .63872 |

a. Predictors: (Constant), DER, EPS

b. Dependent Variable: Retrun_Saham

Berdasarkan perhitungan manual dan hasil output menggunakan SPSS 16.0 for windows dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0.663 ini berarti bahwa secara simultan EPS ($X_1$), DER ($X_2$) mempengaruhi Return Saham (Y) adalah sebesar 66.3% sedangkan sisanya sebesar 33.7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, pertumbuhan Penjualan dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat dikatakan EPS dan DER tetap mempengaruhi Retrun Saham.

**Tabel 4.15**

**Pengaruh Parsial Dengan Rumus Beta X Zero**

| Model | | Standardized Coefficients | Correlations | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Beta | Zero-order | Partial | Part |
| 1 | (Constant) | | | | |
| | EPS | .820 | .807 | .814 | .814 |
| | DER | .105 | .008 | .177 | .105 |

Berikut adalah hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap terikat dengan rumus X zero:

1. Variabel EPS = 0.820 x 0.807 = 0.6617 x 100% = 66.17%

2. Variabel DER = 0.105 x 0.008 = 0.00084 x 100% = 0.084%

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel EPS ($X_1$) sebesar 66.17% dan diikuti dengan variabel DER ($X_2$) sebesar 0.084% dengan demikian pengaruh secara keseluruhan sebesar 66.25% dibulatkan menjadi 66.3% sedangkan sisanya 33.7% merupakan kontribusi variabel lain.

### 4.2.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pengaruh EPS ($X_1$) dan DER ($X_2$) terhadap Return Saham (Y) secara parsial. Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan $\alpha$ = 5%, maka Ho ditolak artinya signifikan.
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan $\alpha$ = 5%, maka Ho diterima artinya tidak signifikan.

#### 4.2.3.1 Pengujian Hipotesis EPS Terhadap Return Saham

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

H0 : β1 ≤ 0, Laba Per Lembar Saham (EPS) tidak berpengaruh positif terhadap Return saham pada perusahaan sector Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Ha : β1 > 0, Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh positif terhadap Return saham pada perusahaan sector Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

$\alpha$ = 5%

**Tabel 4.17**

**Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T) EPS terhadap Return Saham**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.227 | .176 | | 6.970 | .000 |
| | EPS | .011 | .001 | .820 | 9.615 | .000 |
| | DER | .193 | .156 | .105 | 1.235 | .223 |

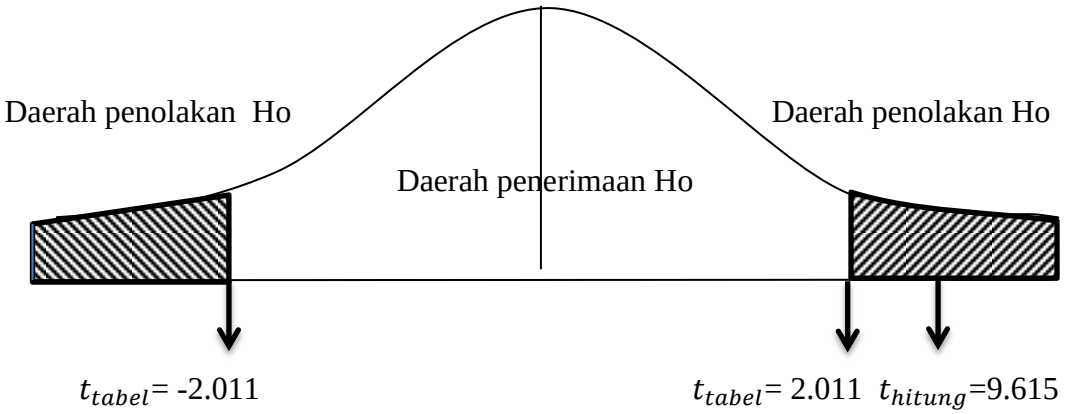
a. Dependent Variable: Retrun_Saham

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil $t_{hitung}$ tersebut dibandingkan dengan nilai $t_{tabel}$. $t_{tabel}$ diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata $\alpha$ = 0,05, dimana df = n-k-1 = 50-2-1 = 47. Maka t (0,05:47) = 2.011.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai $t_{hitung}$ variabel EPS 9.615 dengan nilai signifikan 0.000. Karena nilai $t_{hitung}$ 9.615 > $t_{tabel}$ 2.011 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak Ho. Artinya dengan

tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap Return Saham.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan sebagai berikut :




**Gambar 4.19**

**Daerah penerimaan dan Penolakan Ho atara EPS terhadap Return Saham**

Pada gambar diatas dapat dilihat nilai thitung jatuh pada daerah penolakan Ho, sehingga disimpulkan bahwa EPS secara parsial berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Ayu Nurhayani Aisah, Kastawan Mandala 2016. PENGARUH RETURN ON EQUITY, EARNING PER SHARE, FIRM SIZE DAN OPERATING CASH FLOWTERHADAP RETURN SAHAM. hasil penelitiannya membuktikan bahwa Laba Per Lembar Saham memiliki hubungan yang positif terhadap return saham.

### 4.2.3.2 Pengujian Hipotesis DER Terhadap Return Saham

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen adapun hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut :

Hipotesis :

H0 : β2 ≤ 0, Rasio Hutang (DER) tidak berpengaruh positif terhadap Return Saham pada perusahaan sector Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Ha : β2 > 0, Rasio Hutang (DER) berpengaruh positif terhadap Return Saham pada perusahaan sector Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

$\alpha$ = 5%

**Tabel 4.18**

**Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T) DER terhadap Return Saham**

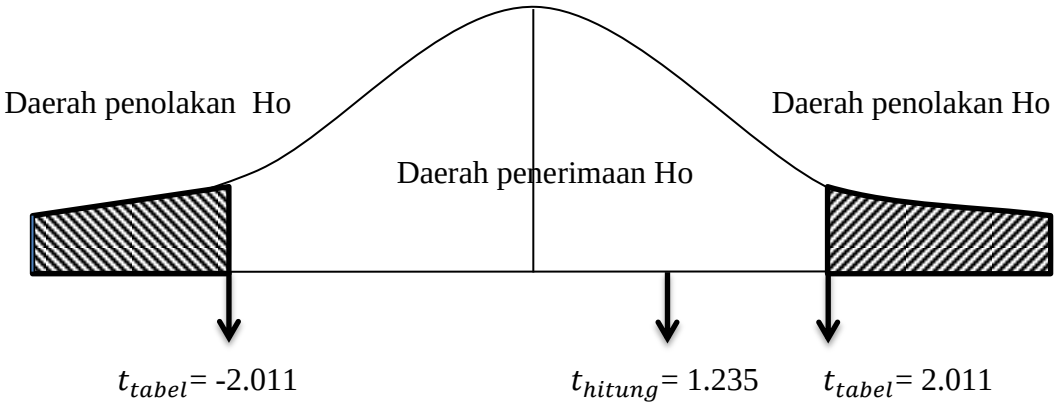
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 1.227 | .176 | | 6.970 | .000 |
| | EPS | .011 | .001 | .820 | 9.615 | .000 |
| | DER | .193 | .156 | .105 | 1.235 | .223 |

a. Dependent Variable: Retrun_Saham

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil $t_{hitung}$ tersebut dibandingkan dengan nilai $t_{tabel}$. $t_{tabel}$ diperoleh dari tingkat kepercayaan dengan taraf nyata $\alpha$ = 0,05, dimana df = n-k-1 = 50-2-1 = 47. Maka t (0,05:47) = 2.011.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui nilai $t_{hitung}$ variabel DER 1.235 dengan nilai signifikan 0.223. Karena nilai $t_{hitung}$ 1.235 < $t_{tabel}$ 2.011 maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan Ho diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa DER memiliki pengaruh tidak positif terhadap Return Saham.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan sebagai berikut :




**Gambar 4.20**

**Daerah penerimaan dan Penolakan Ho atara DER Terhadap Return Saham**

Pada gambar diatas dapat dilihat nilai thitung jatuh pada daerah penerimaan Ho, sehingga disimpulkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap Return Saham.

Endah Purwitajati, I Made Pande Dwiana Putra, ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.2. Mei (2016): 1086-1114. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap return saham.

### 4.2.4 Pengujian hipotesis secara simultan (uji-F)

Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F.

Penetapan Hipotesis

$H_0$ : $\rho_{YX1X2} = 0$, Laba Per Lembar Saham , Rasio Hutang tidak berpengaruh secara simultan terhadap Return Saham pada perusahaan sector Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

$H_a$ : $\rho_{YX1X2} \neq 0$, Laba Per Lembar Saham , Rasio Hutang berpengaruh secara simultan terhadap Return Saham pada perusahaan sector Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

Taraf signifikansi (a) : 0,05

Kriteria uji : tolak H0 jika nilai F-hitung > F-tabel, terima Ha jika nilai F-hitung < F-tabel. Nilai statistik uji F dapat diketahui dari tabel output berikut:

**Tabel 4.16**

**Pengujian Hipotesis Secara Simultan EPS, DER terhadap Return Saham**

**ANOVA[b]**

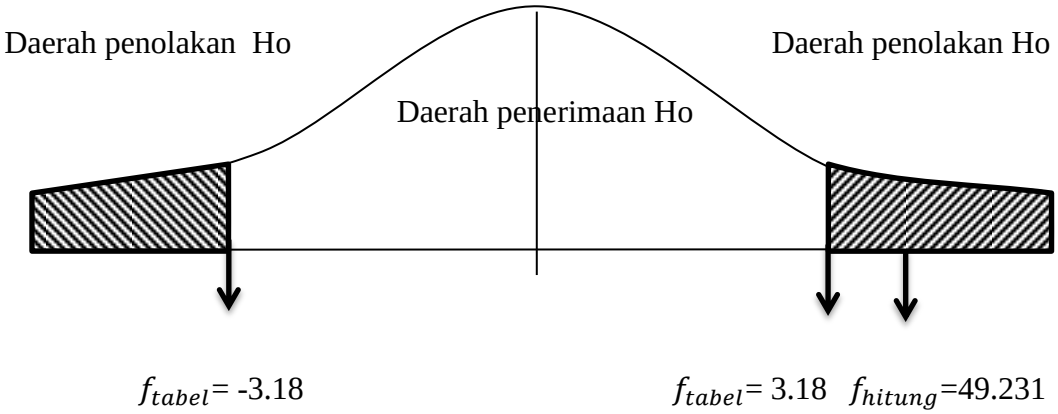
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Regression | 37.721 | 2 | 18.861 | 46.231 | .000[a] |
| | Residual | 19.174 | 47 | .408 | | |
| | Total | 56.895 | 49 | | | |

a. Predictors: (Constant), DER, EPS

b. Dependent Variable: Return_Saham

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai F hitung sebesar 46.231 Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan a=0,05, db1=2 dan db2=50, diketahui nilai F tabel sebesar 3.18. Dari nilai-nilai di atas, diketahui nilai F hitung (46.231) > F tabel (3.18), sehingga H0 ditolak, artinya F-hitung lebih besar daripada F-tabel yang artinya terdapat pengaruh secara simultan dari EPS ($X_1$) dan DER ($X_2$) terhadap Return Saham (Y).

Jika disajikan dalam gambar, maka nilai F hitung dan F tabel tampak sebagai berikut:




**Gambar 4.16**

**Daerah penerimaan dan penolakan Ho antara EPS dan DER terhadap Return Saham**

Tri Widyastuti Basis G. Andamari (2013) , secara simultan dapat di ketahui bahwa EPS dan DER terhadap Return Saham berpengaruh.